

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari uraian tentang Proses Perpindahan Penduduk, peneliti dapat menarik pokok-pokok pikiran penting sebagai kesimpulan dalam penelitian ini :

Terjadinya perpindahan penduduk dari kampung warukia ke kampung Maronggela diakibatkan oleh beberapa faktor seperti: faktor sosial, ekonomi dan letak geografis antara lain; kesulitan air dan bahan pangan yang sulit didapatkan karena letak kampung yang berada di atas bukit sehingga masyarakat harus melewati jurang yang terjal. Selain itu juga dipengaruhi oleh sulitnya komunikasi dengan kampung lain dan jauhnya jarak dari pusat Kabupaten. Hal ini mendorong para tokoh masyarakat setempat untuk mencari wilayah baru yang lebih strategis, dan dipilihlah Maronggela sebagai pemukiman baru.

Tanggapan atau respon masyarakat terhadap rencana perpindahan penduduk ada yang pro dan ada yang kontra. Namun, atas kerja keras para tokoh yang merencanakan pada saat itu bersifat feodal, artinya mau tidak mau masyarakat harus ikut, sehingga semua masyarakat harus mengikuti aturan yang sudah di rencanakan oleh pemerintah.

Secara etimologis kata Maronggela adalah gabungan dari kata Maro dan Nggela. Orang Maronggela mengartikan kata Maro sebagai tempat

istirahat yang bersifat sementara dan strategis, biasanya di bawah suatu pohon besar atau di dalam gua. Tempat istirahat yang disebut Maro ini disinggahi ketika warga suku sedang melakukan upacara adat berburu. Dalam upacara tersebut, pemburu harus tidur di luar kampung sampai lima hari sesuai dengan ketentuan adat (mawa), tempat pemburu beristirahat itulah yang disebut Maro. Sedangkan Nggela adalah nama tempat untuk kawasan binatang seperti kuda dan sering disinggahi oleh para penggembala maupun orang-orang yang sering berburu di tempat itu. Maronggela secara harafiah artinya tempat istirahat.

Saat ini Maronggela sudah menjadi satu perkampungan dampak dari transmigrasi lokal yang sebelumnya bertempat di kampung lama Warukia. Dengan adanya perpindahan penduduk dari kampung Warukia ke kampung Maronggela memberikan banyak perubahan dari tahun ke tahun sampai dengan saat ini.

## **5.2 Saran**

Terkait dengan adanya penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu peneliti paparkan sehingga ini dapat memberikan manfaat khususnya Bagi masyarakat di Desa Wolomeze Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada diharapkan harus mengetahui proses terjadinya perpindahan penduduk agar dapat menjelaskan proses perpindahan tersebut ke generasi penerusnya, namun dengan adanya arus globalisasi dalam dunia moderen sekarang maka ada berupa saran di berikan kepada :

## 1. Bagi Masyarakat Desa Wolomeze

- a. Agar masyarakat Desa Wolomeze tetap menjaga dan melestarikan peninggalan leluhur berupa budaya adat istiadat atau kebiasaan dari kampung lama yaitu Warukia, agar tidak hilang atau punah seiring berkembangnya arus globalisasi.
- b. Kiranya masyarakat Desa Wolomeze tidak melupakan tentang sejarah perpindahan penduduk dari Warukia ke Maronggela.

## 2. Bagi Generasi Muda

- a. Sangat diharapkan kepada generasi muda agar dapat mengembangkan dan melestarikan budaya lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu.
- b. Generasi muda juga diharapkan dapat mencermati dan mengembangkan nilai-nilai moral dan makna yang terkandung dari budaya dan adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, 2012. *Manusia dan sejarah*. Jakarta: Balai pustaka.
- Everett S. Lee, 1992. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kriwirinus Yosida Kalvaristo, 2007. Skripsi “*Ritual Etu Masyarakat Kampung Olaewa Flores 1978 – 1981*”, <https://repository.usd.ac.id/>Diakses pada tanggal 16 juli 2020. Pukul 21.00 WITA
- Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Laporan RPJM Desa Wolomeze – Perubahan Tahun 2021
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrudi, dkk. 2000. *Mencintai Budaya Masa Lampau Dalam Menatap Masa depan* Bedigul: ISBN.
- Raho, Bernad. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Maumere: Ledalero.
- R. Ragon, 2007. Skripsi “*Resettlement Masyarakat Kampung Laloea Kecamatan Tongkuno Lama Ke Desa Wakorambu Kecamatan Batalaiworu Tahun 1971-2016* “, <https://ojs.uho.ac.id/>Diakses pada tanggal 16 juli 2020. Pukul 19.00 WITA